

PENATAAN TEMPAT DUDUK TERHADAP KONSENTRASI BELAJAR SISWA KELAS 3 PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI SDI REA-REA KEPULAUAN SELAYAR

Sahidah M

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Makassar

ida184288@gmail.com

ABSTRACT

Seating arrangement is one of the aspects of the classroom's physical environment that influences students' learning concentration, yet its practice in many elementary schools has not been fully adapted to students' learning needs. This study aims to describe the practice of seating arrangements and their effects on the learning concentration of third-grade students in thematic learning at SDI Rea-Rea, Selayar Islands. This study employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through classroom observations, semi-structured interviews with teachers and students, and documentation, then analyzed using hybrid inductive-deductive thematic analysis. The results showed that there are eight main factors that cause students' seating locations to affect their concentration: student characteristics and classroom arrangement needs, physical learning environment planning, the underlying considerations for seating placement, learning attention and concentration, the proximity of teacher-student interactions, meaningful learning, students' emotional responses to classroom arrangement changes, and expectations for an ideal classroom arrangement. The findings indicate that seating arrangements that consider student characteristics, physical environment comfort, proximity to the teacher, and social interaction needs can enhance students' learning concentration, engagement, and understanding. This study provides an empirical contribution for elementary school teachers in designing seating arrangements that are more adaptive and conducive to students' learning concentration, particularly in thematic learning.

Keywords: *Seating Arrangement, Learning Concentration, Thematic Learning, Physical Learning Environment, Elementary School.*

ABSTRAK

Penataan tempat duduk merupakan salah satu aspek lingkungan fisik kelas yang berpengaruh terhadap konsentrasi belajar siswa, namun praktiknya di banyak sekolah dasar belum sepenuhnya disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan praktik penataan tempat duduk dan pengaruhnya terhadap konsentrasi belajar siswa kelas III pada pembelajaran tematik di SDI Rea-Rea, Kepulauan Selayar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara semi-terstruktur dengan guru dan siswa, serta dokumentasi, kemudian dianalisis dengan analisis tematik pendekatan hybrid inductive-deductive. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat delapan faktor utama yang menjadi penyebab Lokasi duduk siswa mempengaruhi konsentrasi mereka, yaitu karakteristik siswa dan kebutuhan penataan kelas, perencanaan lingkungan belajar

fisik, dasar pertimbangan penempatan tempat duduk, perhatian dan konsentrasi belajar, kedekatan antara interaksi guru dan siswa, pembelajaran bermakna, respons emosional siswa terhadap perubahan penataan kelas, serta harapan terhadap penataan kelas ideal. Temuan menunjukkan bahwa penataan tempat duduk yang mempertimbangkan karakteristik siswa, kenyamanan lingkungan fisik, kedekatan dengan guru, dan kebutuhan interaksi sosial dapat meningkatkan konsentrasi, keterlibatan, dan pemahaman belajar siswa. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris bagi guru sekolah dasar dalam merancang penataan tempat duduk yang lebih adaptif dan kondusif bagi konsentrasi belajar siswa, khususnya pada pembelajaran tematik.

Kata Kunci: Penataan Tempat Duduk, Konsentrasi Belajar, Pembelajaran Tematik, Lingkungan Belajar Fisik, Sekolah Dasar.

A. Pendahuluan

Penelitian dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa keberhasilan belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh metode mengajar, tetapi juga oleh desain fisik kelas, termasuk posisi tempat duduk. Studi mengenai posisi duduk siswa menunjukkan bahwa siswa yang duduk di baris depan dan tengah umumnya memiliki motivasi belajar dan capaian akademik yang lebih tinggi karena interaksi dengan guru lebih intens, dukungan teman lebih kuat, dan gangguan lingkungan lebih sedikit. Sebaliknya, posisi duduk yang kurang tepat di bagian belakang cenderung membuat siswa kurang terlibat dalam pembelajaran.

Temuan-temuan ini menegaskan bahwa konsentrasi adalah kunci keberhasilan belajar, karena menentukan seberapa baik

siswa menyerap materi pelajaran. Menurut Simbolon (2025), ketika perhatian siswa menurun, pengalaman belajar dan capaian akademik pun ikut menurun. Menurut Khasinah (2024) hal ini semakin penting dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar, karena siswa dituntut memusatkan perhatian pada keterkaitan antarmuatan pelajaran, sementara guru menghadapi tantangan mengelola kelas dengan siswa yang masih berada di usia awal perkembangan belajar.

Selain faktor internal siswa, lingkungan fisik kelas juga berpengaruh langsung terhadap konsentrasi. Faktor lingkungan yang menjadi pengaruh terhadap Tingkat konsentrasi siswa menurut Simbolon (2025) antara lain yaitu pencahayaan yang cukup, suhu ruang yang nyaman, kebisingan rendah, dan tata

ruang yang rapi terbukti meningkatkan konsentrasi siswa. Sebaliknya, menurut Noviana (2025), kelas yang berantakan, suhu tinggi, ventilasi dan pencahayaan buruk, serta meja-kursi yang tidak tertata dapat mengganggu konsentrasi dan interaksi belajar. Dengan kata lain, lingkungan kelas bukan sekadar latar belajar, melainkan bagian dari strategi pedagogis untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Penataan tempat duduk menjadi salah satu faktor lingkungan kelas yang penting, karena menentukan akses siswa terhadap guru, media belajar, interaksi teman sebaya, dan potensi distraksi. Menurut Putra (2025) penataan tempat duduk yang efektif juga dapat mendukung efektivitas dan kolaborasi belajar siswa. Guru sekolah dasar pada umumnya mempertimbangkan aspek akademik, kerja sama siswa, suasana kelas yang positif, serta pencegahan perilaku mengganggu ketika menyusun tempat duduk.

Namun demikian, penataan tempat duduk di banyak kelas belum dirancang secara adaptif sesuai kebutuhan belajar siswa. Menurut Herman (2025), sebagian siswa memilih tempat duduk berdasarkan

kebiasaan atau kedekatan dengan teman, bukan posisi yang mendukung fokus belajar. Siswa yang duduk di belakang cenderung lebih pasif, kurang berinteraksi, dan lebih mudah terdistraksi. Khasinah (2024) berpendapat bahwa kondisi ini berpotensi menghambat keterlibatan siswa dalam pembelajaran tematik, sehingga sejumlah guru bahkan mengatur ulang tempat duduk secara berkala untuk menjaga dinamika kelas.

Kondisi ini menjadi latar penting untuk mengkaji praktik penataan tempat duduk di SDI Rea-Rea, Kepulauan Selayar. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Khasinah (2024) masih ditemukan siswa yang kurang fokus, mudah mengobrol dengan teman sebangku, atau tempat duduk yang belum disesuaikan dengan tujuan pembelajaran tematik, maka persoalan ini sejalan dengan temuan bahwa tata letak kelas yang kurang tepat dapat melemahkan konsentrasi dan interaksi belajar.

Penelitian ini penting agar persoalan yang selama ini dianggap sekadar masalah disiplin harian dapat dipahami secara ilmiah dan berbasis bukti lapangan, bukan sekadar asumsi

umum. Penelitian lainnya oleh Haya dan Herman (2025) lebih banyak membahas keterlibatan, partisipasi, atau motivasi siswa, tetapi belum banyak yang secara khusus mengkaji konsentrasi belajar dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar, terutama di daerah kepulauan. Oleh karena itu, penelitian tentang pengaruh penataan tempat duduk terhadap konsentrasi belajar siswa di SDI Rea-Rea memiliki urgensi akademik dan praktis: memperkaya kajian manajemen kelas sekolah dasar, memberi dasar empiris bagi guru dalam mengatur tempat duduk secara lebih efektif, serta memberi rekomendasi kontekstual bagi sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memahami secara mendalam praktik penataan tempat duduk dan pengaruhnya terhadap konsentrasi belajar siswa kelas III pada pembelajaran tematik di SDI Rea-Rea, Kepulauan Selayar. Pendekatan ini dipilih karena fenomena yang dikaji bersifat kontekstual dan berakar pada

pengalaman langsung guru dan siswa, sedangkan desain studi kasus digunakan untuk memusatkan kajian pada satu kelas sebagai unit analisis. Penelitian ini didasarkan pada paradigma interpretif-konstruktivis, yang memandang bahwa makna tentang kenyamanan, kedekatan dengan guru, interaksi antarsiswa, dan distraksi belajar dibentuk melalui pengalaman dan interpretasi subjek penelitian itu sendiri.

Penelitian dilaksanakan di SDI Rea-Rea, Kepulauan Selayar dengan melibatkan guru dan siswa kelas III sebagai subjek penelitian. Guru kelas dipilih karena berperan langsung dalam merancang penataan tempat duduk, sedangkan siswa dipilih karena mengalami langsung dampaknya terhadap perhatian dan konsentrasi belajar. Informan dipilih melalui teknik *purposive sampling*, dengan guru sebagai informan utama dan siswa sebagai informan pendukung yang dipilih berdasarkan variasi posisi duduk. Fokus penelitian meliputi bentuk penataan tempat duduk, pertimbangan guru dalam menentukannya, kondisi konsentrasi siswa pada berbagai pola duduk, keterkaitannya dengan konsentrasi

belajar, serta faktor pendukung dan penghambat penerapannya di kelas.

Data penelitian terdiri atas data primer dari observasi dan wawancara dengan guru dan siswa, serta data sekunder berupa denah tempat duduk. Data dikumpulkan melalui tiga cara yang saling melengkapi: observasi kelas untuk mengamati pola tempat duduk, perilaku fokus siswa, serta interaksi guru-siswa dan antarsiswa; wawancara semi-terstruktur untuk menggali pengalaman guru dan siswa; serta dokumentasi berupa foto ruang kelas dan dokumen sekolah yang relevan.

Penelitian dilaksanakan melalui tiga tahap, dimulai dari tahap persiapan (penyusunan proposal dan instrumen), dilanjutkan dengan pelaksanaan (observasi, wawancara, dan dokumentasi), serta tahap akhir (transkripsi, analisis tematik, pengecekan keabsahan data, dan penyusunan laporan). Data dianalisis dengan analisis tematik pendekatan *hybrid inductive-deductive*, meliputi transkripsi verbatim, pembacaan berulang, pengodean awal, pengelompokan kode menjadi tema, peninjauan kesesuaian tema dengan data, hingga interpretasi tema akhir untuk menjelaskan keterkaitan

penataan tempat duduk dengan konsentrasi belajar siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam dengan guru dan siswa kelas III terkait penataan tempat duduk serta pengaruhnya terhadap konsentrasi dan proses belajar. Dari wawancara ini ditemukan delapan tema utama yang saling berkaitan, yaitu:

1. karakteristik siswa dan kebutuhan penataan kelas,
2. perencanaan lingkungan belajar fisik,
3. dasar pertimbangan penempatan tempat duduk,
4. perhatian dan konsentrasi belajar,
5. kedekatan interaksi antara guru dan siswa,
6. pembelajaran bermakna,
7. respons emosional siswa terhadap perubahan penataan kelas, serta
8. harapan terhadap penataan kelas ideal.

Pembahasan

Karakteristik Siswa sebagai Dasar Penataan Kelas

Guru kelas III menjelaskan bahwa siswa di usia ini masih aktif

secara fisik dan mudah teralihkan perhatiannya, namun sudah mampu bekerja sama dalam kelompok kecil. Karakteristik ini menjadi pertimbangan awal guru saat merancang penataan kelas, terutama untuk aktivitas yang bersifat kolaboratif. Temuan ini sejalan dengan pandangan konstruktivisme, yang menekankan bahwa siswa membangun pengetahuan secara aktif melalui interaksi sosial dan pengalaman langsung. Dengan memahami karakteristik siswa, guru dapat merancang penataan ruang kelas yang mendukung proses belajar tersebut.

Perencanaan Lingkungan Belajar Fisik

Sebelum pembelajaran dimulai, guru memastikan kerapian meja-kursi, pencahayaan, dan kesesuaian tata letak dengan kegiatan yang akan berlangsung. Siswa juga menegaskan bahwa kenyamanan ruang, termasuk jarak pandang ke papan tulis, memengaruhi kesiapan mereka mengikuti pelajaran. Temuan ini memperkuat teori lingkungan belajar fisik, yang menyatakan bahwa pencahayaan, ventilasi, dan tata letak perabot berkontribusi terhadap efektivitas pembelajaran. Lingkungan

yang tertata baik memberi kenyamanan sekaligus meminimalkan gangguan yang dapat menurunkan fokus belajar siswa.

Dasar Pertimbangan Penempatan Tempat Duduk

Guru mempertimbangkan tinggi badan, tingkat konsentrasi, kemampuan akademik, dan karakter sosial siswa dalam menentukan posisi duduk. Tempat duduk juga dirotasi secara berkala untuk meratakan interaksi dan mencegah kejenuhan. Praktik ini sejalan dengan teori lingkungan belajar fisik dan immediacy theory, yang menjelaskan bahwa kedekatan fisik antara guru dan siswa memengaruhi kualitas interaksi pembelajaran. Rotasi tempat duduk memberi setiap siswa kesempatan yang setara untuk berada pada posisi yang mendukung interaksi optimal dengan guru.

Perhatian dan Konsentrasi Belajar Siswa

Guru mengenali tanda hilangnya fokus siswa dari sikap tubuh, pandangan mata, dan respons terhadap pertanyaan. Gangguan yang paling sering muncul adalah kebisingan dari luar kelas dan obrolan dengan teman sebangku, sebagaimana juga disampaikan

siswa. Temuan ini relevan dengan teori perhatian, yang menjelaskan bahwa kemampuan memusatkan perhatian dipengaruhi oleh stimulus internal maupun eksternal. Kondisi ini juga dapat dijelaskan melalui teori beban kognitif, yang menyatakan bahwa gangguan eksternal menambah beban kognitif siswa sehingga mengurangi kemampuan mereka memproses informasi pembelajaran secara optimal.

Kedekatan Interaksi Antara Guru dan Siswa

Posisi duduk memengaruhi kemudahan guru memberi pendampingan sekaligus keberanian siswa untuk bertanya. Siswa yang duduk lebih dekat dengan guru cenderung lebih aktif dan berani menyampaikan pendapat dibanding siswa yang duduk di posisi belakang. Temuan ini menegaskan relevansi immediacy theory, yang menjelaskan bahwa kedekatan fisik dan psikologis antara guru dan siswa dapat meningkatkan intensitas komunikasi, rasa keterlibatan, serta motivasi belajar siswa.

Pembelajaran Bermakna dan Penataan Duduk

Guru menilai pemahaman siswa dari kemampuan mereka menjelaskan

kembali konsep dengan bahasa sendiri dan ketepatan mengerjakan latihan. Siswa juga menyatakan bahwa posisi duduk yang lebih dekat dengan papan tulis memudahkan mereka memahami penjelasan guru. Temuan ini sejalan dengan teori belajar bermakna Ausubel, yang menekankan bahwa pemahaman optimal terjadi ketika informasi baru dapat dikaitkan secara bermakna dengan struktur kognitif yang telah dimiliki siswa. Akses visual dan auditori yang baik, yang salah satunya ditentukan oleh posisi duduk, menjadi prasyarat penting bagi proses tersebut.

Respons terhadap Perubahan Penataan Kelas

Siswa mengaku bahwa perubahan posisi duduk pada awalnya terasa kaget atau tidak nyaman, namun lama-kelamaan dapat diterima, bahkan membawa pengalaman positif seperti bertambahnya pertemanan baru. Fenomena ini dapat dijelaskan melalui expectancy violation theory, yang menyatakan bahwa perubahan terhadap kondisi yang telah menjadi ekspektasi individu dapat memicu respons emosional tertentu, baik positif maupun negatif, tergantung

bagaimana perubahan tersebut dimaknai oleh individu yang mengalaminya.

Harapan terhadap Penataan Kelas Ideal

Guru dan siswa sama-sama berharap penataan kelas dapat dilakukan secara lebih fleksibel, misalnya susunan berkelompok yang tetap memberi seluruh siswa akses visual yang jelas terhadap guru dan papan tulis. Harapan ini mencerminkan sintesis dari berbagai kerangka teori yang telah dibahas sebelumnya, yaitu bahwa penataan tempat duduk yang efektif perlu mempertimbangkan aspek lingkungan fisik, kebutuhan perhatian dan kognitif siswa, kualitas interaksi guru-siswa, serta prinsip belajar bermakna secara terintegrasi.

D. Kesimpulan

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penataan tempat duduk bukan sekadar aspek teknis pengelolaan kelas, melainkan faktor yang berkontribusi signifikan terhadap konsentrasi, interaksi, dan pemahaman belajar siswa kelas III. Merujuk pada tujuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa: (1) Guru kelas III

di SDI Rea-Rea menggunakan pola penataan yang fleksibel, meliputi susunan berbaris, berkelompok kecil, dan rotasi tempat duduk secara berkala. Pola ini disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran tematik, sehingga siswa dapat memperoleh akses visual dan auditori yang optimal terhadap guru dan media belajar; (2) Guru mempertimbangkan karakteristik fisik (tinggi badan), tingkat konsentrasi, kemampuan akademik, serta karakter sosial siswa. Selain itu, guru juga memperhatikan kenyamanan lingkungan fisik seperti pencahayaan, kerapian, dan jarak pandang ke papan tulis; dan (3) penataan yang mempertimbangkan karakteristik siswa, kondisi lingkungan fisik, kebutuhan interaksi, serta prinsip pembelajaran bermakna terbukti mendukung terciptanya suasana belajar yang lebih kondusif dan bermakna bagi siswa, khususnya pada pembelajaran tematik. isikan bagian yang kisi itu.

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan. Pertama, penelitian dilakukan hanya pada satu kelas (kelas III) di satu sekolah, sehingga temuan bersifat kontekstual dan tidak dimaksudkan untuk digeneralisasi secara luas ke kelas atau sekolah lain.

Kedua, durasi observasi relatif singkat dan jumlah informan terbatas, sehingga variasi pengalaman siswa mungkin belum sepenuhnya terwakili. Selain itu, akses penelitian hanya mencakup sebagian siswa yang dipilih melalui purposive sampling, sehingga tidak semua perspektif siswa dapat tergali secara menyeluruh. Ketiga, pendekatan kualitatif studi kasus menekankan kedalaman pemahaman kontekstual, bukan generalisasi statistik, sehingga temuan ini perlu diuji lebih lanjut melalui pendekatan kuantitatif atau studi multi-kelas untuk melihat pola yang lebih luas dan terukur.

DAFTAR PUSTAKA

- Haya, H. (2025). Exploring the Role of Seating Layouts in Enhancing Elementary Students' Learning Motivation: Evidence from a Controlled Study. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i2.7121>
- Herman, R. G., Maryam, P. M., Ramadhan, P. N., & Sartono, S. (2025). Pengaruh Pola Duduk di Kelas Terhadap Prestasi Akademik Siswa Sekolah Dasar. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v3i3.1739>
- Khasinah, S., Nurdin, S., & Panjaitan, A. (2024). Managing Classroom: Teachers' Strategies and Challenges. *PIONIR: Jurnal Pendidikan*. <https://doi.org/10.22373/pjp.v13i2.24134>
- Noviana, S. W., Ichwanto, M. A., & Sudarto, S. (2025). Pengaruh Tata Letak Ruang Kelas Terhadap Interaksi Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.55681/nusra.v6i1.3276>
- Pajrini, P. (2025). Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*.
- Putra, A. L. P. W., Ichwanto, M. A., & Sudarto, S. (2025). Hubungan Penataan Tempat Duduk Siswa Terhadap Efektifitas Belajar Siswa SMK Negeri 1 Ngasem. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.55681/nusra.v6i1.3275>
- Satriaji, R., Suwandi, S., & Wardani, N. E. (2025). Analisis Pengelolaan Kelas Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Fokus Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*.
- Simbolon, E., Taofik, T., & Soleh, D. A. (2025). Analisis Dampak Lingkungan Kelas terhadap Konsentrasi Belajar Siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v5i1.2099>